



## Pembinaan Potensi Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Generasi Muda Hindu Sadar Wisata

<sup>1)</sup>Rieka Yulita Widaswara, <sup>2)</sup>Ni Putu Sasmika Dewi,

<sup>3)</sup>Sayu Kadek Jelantik, <sup>4)</sup>I Ketut Putu Suardana, <sup>5)</sup>Ni Nyoman Harnika,

<sup>1,2,3,4,5)</sup> Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Email: 1) [riekawidaswara@gmail.com](mailto:riekawidaswara@gmail.com) 2) [noviesuharta@gmail.com](mailto:noviesuharta@gmail.com) 3) [sayujelantik@gmail.com](mailto:sayujelantik@gmail.com)

4) [ikp31suardana@gmail.com](mailto:ikp31suardana@gmail.com) 5) [ninyomanharnika@gmail.com](mailto:ninyomanharnika@gmail.com)



---

### Keywords:

Local wisdom,  
Hindu youth,  
Tourism awareness

---

### Abstract

*Community Service Activities carried out by the Cultural and Religious Tourism Study Program in 2021 in Karang Kubu Hamlet, Bilebante Village, Pringgarata District, Central Lombok Regency, NTB Province. This hamlet was chosen as the location of the dedication because it has the potential for local wisdom, especially for the younger generation of Hindus, besides that Bilebante village is a tourist village that has beautiful natural charm. The methods used in this service are lectures, discussions and also practices which are carried out for five days from morning to evening. As for the results of the coaching, namely the practice of praying together between the temple implementing team and community members, especially the younger generation of Hindus. Furthermore, there is development of regional dances, namely Balinese dance, yoga coaching, public speaking for dharma discourse and also master of ceremonies, and also creation of promotional video content for the Bilebante tourist village by exploring the beauty of the village with narration using three languages, namely Balinese as a regional language, Indonesian. as the national language and English as the international language. The video content is expected to become a promotional event for the Bilebante tourist village through digital media.*

---

### Kata kunci:

Kearifan lokal,  
Generasi muda  
Hindu, Sadar  
wisata

---

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Yang dilaksanakan oleh Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan tahun 2021 di Dusun Karang Kubu Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Provinsi NTB. Dusun ini dipilih sebagai lokasi pengabdian karena memiliki potensi kearifan lokal terutama pada generasi muda Hindu, selain itu desa

---

Bilebante merupakan desa wisata yang memiliki pesona alam yang indah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu ceramah, diskusi dan juga praktek yang dilakukan selama lima hari dari pagi hingga sore hari. Adapun hasil pembinaan yaitu praktek persembahyangan bersama antara tim pelaksana pengabdian dan warga masyarakat khususnya generasi muda Hindu. Selanjutnya ada pembinaan tari daerah yaitu tari Bali, pembinaan yoga, *public speaking* untuk *dharma wacana* dan juga *master of ceremony*, dan juga pembuatan konten video promosi desa wisata Bilebante dengan mengeksplor keindahan desa dengan narasi menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Bali sebagai bahasa daerah, bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Konten video tersebut diharapkan dapat menjadi ajang promosi desa wisata Bilebante melalui media digital.

---

(Diterima : 10 September 2022, Direvisi : 11 September 2022, Diterbitkan : 1 Januari 2022)

## PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, selain pendidikan dan juga penelitian. Pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk mengaplikasikan ilmu atau teori kedalam masyarakat sehingga ilmu tersebut dapat diaplikasikan pada masyarakat luas secara nyata. Tenaga pendidik di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram menjalankan salah satu tri dharma yakni pengabdian dengan memberikan pelayanan kepada umat khususnya di bidang agama Hindu. Pelayanan kepada umat dilakukan melalui pengabdian oleh masing-masing program studi berdasarkan bidang ilmunya. Program studi S1 Pariwisata Budaya dan Keagamaan sebagai salah satu program studi yang ada di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram melaksanakan salah satu Tri Dharma

Perguruan Tinggi yakni Pengabdian Kepada Masyarakat, dengan mengadakan sosialisasi dan pembinaan sadar wisata yang dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa di lingkup program studi tersebut kepada masyarakat, khususnya generasi muda Hindu di Dusun Karang Kubu Desa Bilebante.

Lokasi pengabdian dipilih di Dusun Karang Kubu Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Hasil survey awal yang dilakukan adalah diperlukannya pembinaan pariwisata budaya dan keagamaan pada generasi muda di dusun tersebut. Dusun Karang Kubu memiliki potensi wisata alam yang indah, seperti adanya Pura atau tempat ibadah umat Hindu yang dikelilingi sawah yang menghijau dan juga sungai yang mengalir, sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke dusun tersebut. Selain potensi wisata

alam dusun Karang Kubu memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang perlu dilestarikan khususnya pada generasi muda. Pembinaan kepada generasi muda dalam bidang budaya dan keagamaan diharapkan dapat bermanfaat dalam mendukung perkembangan pariwisata budaya dan keagamaan berbasis kearifan lokal di Dusun Karang Kubu Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya, adat istiadat dan tradisi yang ada di masyarakat dan melekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat tersebut. Kearifan lokal dimaknai sebagai identitas atau jati diri budaya sebuah bangsa sehingga bangsa tersebut mampu menerima dan menyaring kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri namun tetap menyesuaikan dengan nilai-nilai atau pandangan masyarakat sekitar Wibowo (2015).

Kearifan lokal juga bisa dimaknai sebagai budaya yang diiptakan oleh tokoh-tokoh atau masyarakat itu sendiri melalui proses yang berulang terus-menerus, melalui interpretasi ajaran agama dan budaya dan tradisi yang disosialisasikan dalam bentuk norma-norma, aturan yang kemudian menjadi pedoman hidup bagi masyarakat. Kearifan lokal dapat dijadikan salah satu sarana dalam menerima ataupun menolak kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan nilai dan kebudayaan bangsa Indonesia. Pulau-pulau yang ada di Indonesia tentu memiliki ciri tersendiri seperti budaya adat istiadat dan tradisi sebagai suatu kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat yang harus diwariskan ke generasi selanjutnya agar tidak punah. Di Nusa Tenggara Barat khususnya Kabupaten Lombok Tengah

yang memiliki masyarakat yang heterogen baik beragama Hindu dan Islam tentunya memiliki tradisi sebagai nilai kearifan lokal salah satunya yaitu dusun Karang Kubu desa Bilebante. Berkenaan dengan pemaparan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya penggalian potensi kearifan lokal dalam mewujudkan generasi muda Hindu sadar wisata di dusun Karang Kubu desa Bilebante kecamatan Pringgarata kabupaten Lombok Tengah?

## METODE

Program kegiatan pengabdian ini dikoordinir oleh ketua LPPM, kemudian di tindaklanjuti dengan pembentukan panitia operasional kegiatan dengan mengadakan pendekatan observasi awal dengan Kepala Dusun Karang Kubu Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah untuk mendiskusikan program kegiatan dan waktu pembinaan. Para pembina kegiatan berjumlah sepuluh (10) orang terdiri dari tenaga pendidik / dosen dan mahasiswa program studi Pariwisata Budaya dan Keagamaan Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, adapun peserta berjumlah seratus (100) orang terdiri dari warga dusun Karang Kubu yang sebagian besar menasar generasi muda Hindu atau *sekaa teruna teruni* dusun Karang Kubu desa Bilebante. Kegiatan pembinaan yang diprioritaskan yaitu public speaking dalam menjadi pemandu wisata, di bidang pendidikan keagamaan berupa, *Dharma Wacana*, *Dharma Tula*, dan persembahyangan bersama. Seluruh program kegiatan dilaksanakan pada pagi hari sampai sore hari. Setiap pelaksanaan program minimal dilakukan selama 8 jam pembinaan sesuai dengan kesepakatan peserta dan tim pelaksana pengabdian.

Program pembinaan agama dilaksanakan melalui *dharmawacana* dan

*dharma tula* dalam acara pembukaan setelah melaksanakan persembahyangan bersama. Hakikatnya pembinaan yang dilakukan adalah menggali potensi-potensi pada generasi muda Hindu dusun Karang Kubu untuk menjadi generasi muda Hindu yang sadar wisata. Pembinaan *public speaking* mengenai pemaparan destinasi wisata dengan mengeksplor keindahan desa, kearifan lokal yang ada di desa Bilebante. Pemaparan tersebut dilakukan oleh *sekaa* teruna teruni atau generasi muda Hindu dusun Karang Kubu dengan menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan juga bahasa daerah yakni bahasa Bali. Di bidang keagamaan ada pembinaan praktek *dharma gita*, *dharma wacana*, *dharma tula* pembinaan upacara. Kegiatan-kegiatan pembinaan ini mendapatkan antusias yang tinggi khususnya generasi muda terlihat dari animo kehadiran masyarakat generasi muda untuk belajar dikarenakan kegiatan ini merupakan kegiatan yang baru pertama kali didapat oleh masyarakat setempat khususnya generasi muda Hindu atau *sekaa* teruna teruni.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di dusun Karang Kubu desa Bilebante kecamatan Pringgarata kabupaten Lombok Tengah propinsi Nusa Tenggara Barat. Penentuan lokasi

ini berdasarkan observasi awal bahwa lokasi ini memiliki potensi kearifan lokal yang dapat menjadi daya tarik wisata selain pesona keindahan alamnya. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di lokasi tersebut terlaksana dengan baik. Pembinaan pada remaja atau sekaa teruna teruni Hindu berusia antara dua belas hingga delapan belas atau yang belum menikah. Sedangkan anak-anak terdiri dari anak-anak usia lima hingga dua belas tahun. Adapun pembinaan yang dilakukan dalam upaya menggali potensi kearifan lokal antara lain:

### 1. Persembahyangan Bersama

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu kegiatan di bidang tri dharma perguruan tinggi. Sebagai kampus agama khususnya agama Hindu tentu melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selain melakukan kegiatan pembinaan tentunya juga melaksanakan persembahyangan bersama yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan pembinaan. Persembahyangan bersama dilakukan antara civitas tim pelaksana pengabdian dan juga masyarakat desa binaan yang pada pengabdian ini yaitu sekaa teruna teruni dusun Karang Kubu Desa Bilebante.



Gambar.1 Persembahyangan Bersama

2. Pembinaan Tari Daerah Yakni Berupa Tari Tradisional Daerah Bali.



Gambar.2 Pembinaan Tarian Bali

3. Pembinaan Yoga



Gambar.3 Pembinaan Yoga

Berdasarkan gambar tersebut, para pembina untuk menari dan berlatih yoga. remaja dan anak-anak mengikuti arahan Pembinaan seperti ini bagi masyarakat

khususnya generasi muda sangat penting dilakukan. Melalui pembelajaran serta pembinaan seni tradisional secara berkesinambungan, generasi muda dapat menggali potensi diri untuk pengembangan dan kemajuan daerahnya. Keterampilan seperti ini akan membuat para remaja menjadi lebih percaya diri

dengan potensi yang dimiliki. Pembinaan tari dan yoga ini dilakukan selama 5 hari selama kegiatan pengabdian, dimana di hari kelima tau hari terakhir *sekaa teruna teruni* dari dusun Karang Kubu desa Bilebante kecamatan Pringgarata akan menunjukkan hasil yang diperoleh selama mengikuti pembinaan.



Gambar.4 Penampilan Hasil Binaan Tari



Gambar.5 Penampilan Hasil Binaan Yoga

Tari dan yoga merupakan salah satu nilai kearifan lokal yang harus terus dilestarikan oleh generasi muda agar tidak punah, menurut Soedarsono (1987) tari sebagai suatu bentuk ungkapan ekspresi jiwa raga manusia melalui gerak dan ritmis yang indah yang diciptakan oleh manusia sehingga bisa dinikmati bahkan dirasakan. Pembinaan tari yang dilaksanakan yaitu tari tradisional Bali kepada *sekaa teruni* atau remaja putri

Hindu dusun Karang Kubu desa Bilebante. Umumnya *sekaa teruni* atau remaja putri di dusun Karang Kubu sudah bisa menari sehingga pada pembinaan pengabdian ini diberikan tarian baru yang mereka belum kuasai, seperti tarian untuk acara persembahyagan seperti Odalan atau Pujawali, dan juga tari kreasi modern. Sedangkan untuk pembinaan yoga kepada anak-anak. Istilah yoga berasal

dari kata Yuj dan Yoking (Bahasa Sansekerta) yang bermakna penyatuan secara harmonis dari yang terpisah (Sindhu, 2007; Stiles, 2002). Pada pembinaan yoga dilakukan kepada anak-anak, umumnya anak-anak dusun Karang Kubu sebagian sudah mengenal praktek Yoga melalui pembelajaran disekolah sedangkan sebagian lainnya belum, sehingga diberikan pembinaan yoga dasar seperti Yoga Asana. Selain pembinaan tari dan yoga sekaa teruna teruni atau generasi muda Hindu dusun Karang Kubu desa Bilebante juga mendapatkan pembinaan lainnya yaitu *public speaking* atau yang disebut dengan Dharwa Wacana.

#### 4. Pembinaan *Public Speaking* atau *Dharma Wacana*

*Public speaking* adalah sebuah proses komunikasi kepada khalayak luas. Menurut Zainal (2022) tindakan atau seni dalam berpidato di depan audience, memperkenalkan diri, menyampaikan presentasi, atau menjadi pembawa acara merupakan suatu bentuk dari *public speaking*. Dunar, H. (2015) sependapat dengan hal tersebut bahwa *public speaking* adalah kemampuan seseorang untuk berbicara

di depan umum dengan baik dan benar sehingga pesan dapat dengan jelas tersampaikan. Sedangkan *dharma wacana* merupakan salah satu bagian dari *public speaking*, *dharma wacana* atau pembinaan terhadap umat Hindu dengan metode ceramah dan hanya terjadi komunikasi satu arah tanpa adanya tanya jawab. Pembinaan *public speaking* atau *dharma wacana* bertujuan agar generasi muda memiliki keberanian dan kepercayaan diri untuk tampil berbicara di depan khalayak. Adapun pesan yang disampaikan dalam komunikasi satu arah yaitu berupa ajaran-ajaran agama Hindu yang dikemas menggunakan bahasa yang menarik mudah dimengerti dan tentunya berdasarkan usia komunikator atau pendharma wacana. Dalam pembinaan dilakukan kepada sekaa teruna teruni atau remaja baik laki-laki maupun perempuan, diberikan teks dengan materi ajaran agama Hindu yang kemudian dikembangkan dengan narasi berdasarkan situasi dan konteks yang ada di lapangan, *Dharma Wacana* biasanya berdasarkan kategori usia, yaitu pendharma wacana remaja dan pendharma wacana dewasa.



Gambar.6 Pembinaan *Public Speaking*



Gambar.7 Penampilan Hasil Binaan *Dharma Wacana*

Dalam pembinaan *public speaking* selain *dharma wacana* juga dilakukan pembinaan kepada *sekaa teruna teruni* dusun Karang Kubu dilakukan juga pembinaan *Master of Ceremony* (MC). Pembinaan MC bertujuan agar *sekaa teruna teruni* memiliki kepercayaan diri menjadi seorang pembawa acara dalam suatu kegiatan desa baik kegiatan keagamaan seperti Pujawali atau Odalan di Pura yang ada di dusun Karang Kubu desa Bilebante atau kegiatan lainnya. Menurut Bahar, P (2016:44) MC merupakan singkatan dari *Master of Ceremony*, yang artinya penguasa acara, dikarenakan selain sebagai tugas utama menjadi pembawa acara atau menyampaikan *rundown* acara MC juga bertanggung jawab dalam mengatur acara atau mengarahkan jalannya acara hingga selesai dan berjalan lancar. Dalam pembinaan MC kepada *sekaa teruna teruni* baik laki-laki maupun perempuan dan disampakain teks narasi MC pada umumnya berdasarkan acaranya yang ditentukan, seperti upacara kegiatan Odalan atau Pujawali, pemilihan bahasa pun menyesuaikan ketika dalam upacara keagamaan atau Pujawali maka menggunakan bahasa Bali halus atau Sor Singgih, dan juga acara nasional

menggunakan bahasa Indonesia hingga untuk acara internasional menggunakan bahasa Inggris.

#### 5. Pembinaan Pembuatan Konten Video Promosi Pariwisata

Selain pembinaan terhadap kemampuan diri dan kemampuan komunikasi, *sekaa teruna teruni* dusun Karang Kubu juga diberikan pembinaan dibidang media digital. Hal ini mengingat digitalisme telah merambah masyarakat sekitar sehingga diperlukan pemanfaatan untuk promosi desa wisata daerah tersebut. Konten video dibuat dengan mengeskplor pesona wisata desa Bilebante yang dikelilingi oleh sungai yang mengalir sawah yang hijau dan juga Pura eksotis sebagai wisata religi. Narasi video diceritakan oleh *sekaa teruna teruni* menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Bali sebagai bahasa daerah, bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Selain mengeskplor pesona wisata alamnya dalam konten video juga dijelaskan lokasi desa wisata Bilebante dengan harapan masyarakat dapat dengan mudah mengetahui keberadaan desa Bilebante.



Gambar.8 Pembinaan Konten Video Promosi Pariwisata dalam Tiga Bahasa



Gambar. 9 Penampilan Konten Video Promosi Pariwisata

## SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan di dusun Karang Kubu desa Bilebante kecamatan Pringgarata kabupaten Lombok Tengah bertujuan untuk menggali potensi kearifan lokal dalam mewujudkan generasi muda Hindu sadar wisata. Adapun penggalian potensi kearifan lokal generasi muda Hindu dusun Karang Kubu desa Bilebante adalah dengan kegiatan persembahyangan bersama, pembinaan tari daerah yaitu tari Bali, pembinaan yoga, *public speaking* untuk *dharmawacana* dan juga *master of ceremony*, dan juga pembuatan konten video promosi desa wisata Bilebante dengan mengeksplor keindahan desa dengan narasi menggunakan tiga bahasa yaitu

bahasa Bali sebagai bahasa daerah, bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Konten video tersebut diharapkan dapat menjadi ajang promosi desa wisata Bilebante melalui media digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dunar, H. (2015). *My Public Speaking*. Gramedia Pustaka. Jakarta
- Sindhu, P. (2007). *Hidup Sehat dan Seimbang dengan Yoga*. Bandung: Qanita.
- Soerdarsono. (1987). *Pengetahuan Tari*. Jakarta : Yogyakarta ; ISI.
- Stiles, M. (2002). *Structural Yoga Therapy: Adapting to The Individual*. New Delhi: Goodwill Publishing House.
- Wibowo, Agus. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainal. Anna G. 2022. *Public Speaking*. Jawa Tengah Eureka Media Aksara